

The Effect Of The Problem-Based Learning Model Using Documentary Film Medium On The Historical Literacy Abilities Of Grade XI Students Of SMA Negeri 8 Pandeglang

Pengaruh Model Preproblem Based Learning Dengan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Pandeglang

Ananda Mutiara^{1a}, Nashar^{2b}, Yuni Maryuni^{3c}

¹²³Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No. 25 Serang Banten

^a2288220002@untirta.ac.id

^bnashar@untirta.ac.id

^cyunimaryuni@untirta.ac.id

(*) Corresponding Author

2288220002@untirta.ac.id

082813926850

How to Cite: Ananda Mutiara, dkk. (2026). The Effect Of The Problem-Based Learning Model Using Documentary Film Medium On The Historical Literacy Abilities Of Grade XI Students Of SMA Negeri 8 Pandeglang. doi: 10.36526/js.v3i2.8614

Received : 14-06-2026

Revised : 29-07-2026

Accepted : 15-10-2026

Keywords:

Differentiated
Instruction,
Critical Thinking
Skills, History
Learning

Abstract

Historical literacy skills can be enhanced through the learning process, particularly in history education. However, in practice, there is a lack of effective learning media and facilities to support the development of students' historical literacy skills. Therefore, this study aims to improve the historical literacy skills of Grade XI students at SMA Negeri 8 Pandeglang through the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model assisted by documentary film media. Specifically, this study seeks to determine whether the use of the Problem-Based Learning model with documentary film media has a significant effect on students' historical literacy skills and whether it contributes to an improvement in those skills. This study employed a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The research involved an experimental class and a control class. The sample consisted of students from Class XI IPS 1 as the control group and Class XI IPS 3 as the experimental group. The results of the statistical analysis, using an independent samples t-test, showed a significance value of 0.00 (< 0.05), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, the improvement in students' historical literacy skills was measured using the N-Gain test. The findings revealed that the experimental class achieved an average N-Gain score of 48.53, while the control class obtained an average N-Gain score of 35.23. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model supported by documentary film media has a significant positive effect on, and contributes to the improvement of, the historical literacy skills of Grade XI students at SMA Negeri 8 Pandeglang.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen utama dalam pengembangan potensi diri manusia, yang membentuk pola pikir di lingkungan sosial serta memungkinkan seseorang berkontribusi dalam menyelesaikan masalah secara komprehensif dan akurat. Namun, pembelajaran sejarah mengalami banyak tantangan yang diakibatkan dari munculnya globalisasi pada abad 21, tantangan ini berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan literasi sejarah siswa sebagai modal awal pengetahuan yang dimiliki setiap individu, tantangan ini tidak bisa dianggap remeh, pembelajaran sejarah dalam hal ini harus segera mendapatkan solusi untuk menjawab tantangan baru yang dihadapi di masa yang akan datang (Agustinova, 2022).

Di Indonesia tingkat literasi sejarah masih sangat rendah dan perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan ranking programme for International Student Assessment (PISA) 2022 Indonesia berada di urutan ke 69 dengan skor 369 (OECD, 2024). Oleh sebab itu, gerakan literasi memerlukan peningkatan terhadap semua bidang Pendidikan, termasuk pada pembelajaran sejarah. Kemudian, ditingkat sekolah menengah, Gerakan literasi di Indonesia diterapkan melalui kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbudristek) dengan melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dimulai sejak tahun 2016 hingga saat ini (Wiedarti, dkk 2018). Dalam hal ini, praktik yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan dari peningkatan literasi sejarah yang dilakukan melalui kebijakan dan konsep kurikulum merdeka.

Kondisi serupa terjadi di SMA Negeri 8 pandeglang, khususnya pada kelas XI Ipa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal. Sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan literasi Sejarah. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas siswa cenderung kurang aktif berpartisipasi dan berkolaboratif Ketika diskusi. Analisis dari hasil wawancara dan penyebaran angket antara siswa dan guru sejarah menunjukkan terdapat permasalahan kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah pada proses pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan rendahnya literasi sejarah siswa dalam pembelajaran yang di lihat berdasarkan hasil angket terhadap indikator kemampuan literasi Sejarah belum optimal, mulai dari indikator *historical significance, evidence, continuity and change, Cause and Consequence, historical perspectives*, dan *ethical dimension*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah penerapan pembelajaran yang guru sampaikan kurang menarik perhatian siswa karena guru belum memberikan pembelajaran dengan media yang bervariasi. Seperti pada saat proses penerapan model *problem based learning* peran siswa cenderung kurang aktif dan terlibat saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan inovasi baru terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah agar siswa senantiasa terlibat aktif sehingga termotivasi untuk melakukan diskusi secara kelompok dengan baik dan semua siswa dapat menyelesaikannya sesuai langkah-langkah proses pemecahan masalah.

Pembelajaran sejarah dengan model *problem based learning* dijelaskan juga oleh (Sari et al., 2024) bahwa memiliki kaitan terhadap pembelajaran sejarah, dilihat dari proses pembelajaran mulai dari : Siswa diorientasikan, siswa diorganisir untuk belajar, pembimbingan dalam penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil dan analisis dan evaluasi hasil dari permasalahan yang telah ditemukan.

Hasil dari penelitian (Nasution, 2025), menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dengan media interaktif sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan literasi sains. Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan uji coba apakah dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media film dokumenter terhadap kemampuan literasi sejarah siswa memberikan pengaruh ?. Peneliti memilih model dan media pada penelitian ini digunakan berdasarkan kebutuhan yang perlu diterapkan oleh guru karena sebelumnya penerapan yang digunakan guru masih kurang maksimal. Kemudian dalam penggunaan media film dokumenter perlu adanya persiapan dalam penyajiannya mulai dari alat yang digunakan dalam menayangkan film, persiapan ini cukup memakan waktu sehingga akan memotong jam pelajaran, oleh karena itu harus disiapkan dengan strategi yang disesuaikan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berupaya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media film dokumenter sebagai salah satu alternatif inovasi dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran digital seperti media film dokumenter diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi sejarah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, guru dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan media digital sebagai alternatif pembelajaran guna untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model problem based learning dengan media film documenter terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Pandeglang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Pandeglang pada siswa kelas XI. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI-IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model problem based learning dengan media film dokumenter dan kelas XI-IPS 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model problem based learning dengan media PPT. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan literasi sejarah siswa yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, dan penugasan pembelajaran berdasarkan kesiapan dan kebutuhan siswa. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode ceramah dan penugasan yang bersifat seragam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis, dan uji independent samples t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi sejarah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berlandaskan hasil pengolahan data dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 25* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan. Hasil uji deskriptif pada posttest menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 76,2% sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,8 %. Kemudian dilakukan uji statistika inferensial yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil yang diperoleh berdasarkan data lapangan dengan perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,82 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 505. Artinya pada uji normalitas *posttest* telah memenuhi syarat jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sebesar 520. hal ini membuktikan bahwa jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua data tersebut kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Artinya H_0 ditolak karena terdapat perbedaan hasil nilai yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model problem based learning dengan media film dokumenter memberikan pengaruh dan mempunyai hubungan terhadap peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Pandeglang.

Kemudian pada perbandingan perhitungan berdasarkan hasil kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan *posttest* dilakukan uji statistika parametris dengan uji independent, hasilnya membuktikan kemampuan literasi Sejarah siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t independen data yang hasilnya memperoleh $\text{Sig.} 0,00$ lebih kecil ($<$) dari 0,05. Hasil yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada perbandingan kemampuan literasi sejarah siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model problem based learning dengan media film documenter

dan kelas kontrol yang menggunakan model problem based learning dengan media PPT. Data diperoleh melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Statistik Deskriptif Kemampuan literasi Sejarah Siswa

No	Kelompok Kelas	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Kelas Eksperimen (XI- IPS 3)	52	76,2
2	Kelas Kontrol (XI-IPS 1)	49	67,8

Berdasarkan **Tabel 1**, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa pada kedua kelas berada pada tingkat yang hampir sama. Namun, setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji independent samples t-test.

Tabel 2. Hasil Uji t-test

Uji Statistik	Sig. (2-tailed)	Keterangan
t-tset	0,000	Signifikan

Hasil uji independent samples t-test pada **Tabel 2** menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penerapan model problem based learning dengan media film dokumenter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi sejarah.

Berdasarkan hasil analisis data uji *N-Gain* yang dilakukan untuk mengukur efektifitas pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan media film dokumenter terhadap kemampuan literasi Sejarah siswa, telah ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan model *problem based learning* dengan media film documenter memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa (*N-Gain*) mencapai 48,82, yang secara kategori termasuk kategori sedang. Distribusi skor yang diperoleh kelas eksperimen memiliki rentang yang cukup signifikan, dengan skor minimum *N-Gain* 0 dan skor maksimum mencapai 87. Kemudian pada kelas kontrol menerapkan model problem based learning dengan media PPT mendapatkan perolehana nilai rata-rata *N-Gain* siswa sebesar 35,23, meskipun kategori yang diperoleh kelas kontrol menunjukkan pada kategori sedang, namun efektifitas pencapaiannya secara kuantitatif kelas kontrol berada dibawah kelas eksperimen.

Adapun perbandingan nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Perbandingan Nilai *N-Gain*

Kriteria Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	48,53	35,23
Skor minimum <i>N-Gain</i>	0	0
Skor maksimum <i>N-Gain</i>	87	70

Pembahasan

Berlandaskan dari hasil data perhitungan yang ditemukan dari lapangan, menyatakan bahwa dengan penggunaan model problem based learning memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan literasi sejarah siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashar, dkk (2026) yang menjelaskan bahwa dengan model problem based learning dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan dan kolaboratif, sehingga melatih siswa untuk berpikir kreatif secara kritis dalam memecahkan masalah baik bekerja secara tim atau individu guna melatih komunikasi dan interaksi dengan siswa lain, sehingga saling bertukar pikiran dan informasi yang dapat mencapai tujuan.

Penggunaan problem based learning dibantu dengan film dokumenter yang memberikan Penggunaan model inovasi dan semangat belajar terhadap siswa dalam materi pendudukan Jepang di Indonesia, film tersebut menayangkan fakta kehidupan pada masa pendudukan Jepang. Penggunaan media film dokumenter juga selaras dengan pernyataan wiranegara, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan film dokumenter salah satu cara kreatif dalam melakukan pembelajaran yang inovasi untuk mempresentasikan kenyataan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model problem based learning dengan media film dokumenter, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kualitas berpikir dan kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model problem based learning dengan media film dokumenter merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu penerapan ini memberikan peningkatan positif secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi Sejarah siswa. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji N-Gain yang memperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih dari kedua kelas sebesar 13,3.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dengan media film dokumenter memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMAN 8 Pandeglang. Hasil ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata kemampuan literasi sejarah siswa antara kelompok eksperimen yang menerapkan model problem based learning dengan media film dokumenter dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui media PPT dengan model yang sama. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media film dokumenter terhadap kemampuan literasi sejarah siswa secara efektif meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa. Selain itu, dibuktikan juga dari hasil uji N-Gain yang menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan literasi sejarah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh model problem based learning dengan media film dokumenter terhadap kemampuan literasi sejarah siswa dapat diterima, sekaligus menegaskan relevansi strategi pembelajaran yang menyesuaikan model, media dan materi dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Y., Santosa, P., & Irawan, H. (2020). Pembelajaran Sejarah dan Kebebasan Berpikir History Learning and Freedom of Thought. *Chronologia*, 2(2), 79–87.
- Didik, P., Xi, K., Mata, P., Sejarah, P., Sman, D. I., Sejarah, J. P., Sejarah, S.-J. P., Ilmu, F., & Politik, I. (2024). pengaruh model problem based learning berbantuan media pembelajaran film sejarah terhadap kemampuan berpikir kritis. 15(3), 1–10.

- Evitasari, O., Budi, Y., Santosa, P., Islam, S., & Kusuma, W. (n.d.). *Variety of Contextual Learning Methods for History Learning*.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762.
- Hasan & Saaduddin, Fridolin, Dewi, Hardi, Nicolson, Feri, Asri, Misselia, Riki, M. (n.d.). *Ekspresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*.
- Hermansyah. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Hermansyah, K. D. (2022). Sejarah Film Dokumenter Awal Di Dunia. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 13(3), 223–231.
- Ibrohim, I., Susilo, H., Husamah, H., & Sudrajat, A. K. (2023). Problematika Pendidikan di Indonesia: Mengurai Permasalahan Pendidikan di Daerah. In *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2 (Vol. 3).
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Melynia, C. (2021). Pembelajaran Sejarah Pada Abad 21. *Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*, 1(April), 1–5.
- Nomleni, F. T., & Nubatonis, P. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Higher Order Thingking Skilss Siswa pada IPA Biologi di SMP Negeri 10 Kota Kupang. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 75.
- Nugraha, D., Suyitno, S., Sabardila, A., & Sunanda, A. (2025). Pembelajaran Literasi Sejarah Memakai Cerita Pendek. In *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 18, Number 1). <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.23765>
- OECD. (2024). PISA 2022 Technical Report. In *Pisa*.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Qolbu Fuadil Hamid, Yoni Hermawan, & Astri Srigustini. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 361–373.
- Rahma, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V di SDN 01 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 2(1), 277–282.
- Rahman, A., Kurniawati, & Winarsih, M. (2021a). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 57–76.
- Rahman, A., Kurniawati, & Winarsih, M. (2021b). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. In *Jurnal Pendidikan Sejarah* (Vol. 10, Number 1).
- Riduwan. (2023). Kerangka berfikir penelitian. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Rifai, A. (2018). *Pengembangan Media pembelajaran dan Sumber Belajar (Teori dan Praktik)*. 1–133.
- Sari, R. K., Faris, M. F. A., & Fajriyah, I. (2024). Analysis of Problem Based Learning Model in Learning History of Colonialism Material Class XI MA Darul Ulum Waru. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 394–400.
- Septiani, S., Leda, J., Atma, U., Makassar, J., Tri, N., Saptadi, S., Atma, U., Makassar, J., & Nugraha, T. (2024). *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik* (Agustus, 2024) (Number August).
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., &

- Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
Sosial, I. P., & Learning, I. (n.d.). *Dr. Nashar, S.Pd., M.Pd Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd Prof. Dr. Dadang Sundawa, M.Pd*.
Suryani, H., & Syamsidah. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. In *Yogyakarta : Aswaja Presindo*.
Veijola, A., & Mikkonen, S. (2016). Historical literacy and contradictory evidence in a Finnish high school setting: The Bronze Soldier of Tallinn. *Historical Encounters*, 3(1), 1–16.
Wardani, D. K., Lilawati, E., Khoirunnisa, F., Asyirat, Y. M., Mis, D. I., Amal, N., Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., Nuryani, P., Romaida, Noviani, D., Riad, A., Hamzah B.Uno, Agus Purnomo, D., Kholis, N., Siregar, I., Adolph, R., Harahap, S. A., Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Ummah, M. S. (2019). Strategi Pembelajaran. In *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 5, Number 2).
Warsini. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan media Film Dokumenter untuk meningkatkan Prestasi dan Kesadaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7–16.
Wijaya, M. (2025). Kurikulum Deep Learning di Indonesia; Sebuah Harapan Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 9(1), 10–15.
Wiranegara, I. (2024). Peran Film Dokumenter “Cerita dari Dalam Tembok Keraton Surakarta Hadiningrat” untuk Mempertahankan Warisan Budaya. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 6(2), 89–
Zulfikar, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widina Media Utama* (Vol. 7, Number 2).